

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MI NU Miftahut Tholibin

Pada tahun 1968, Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus didirikan. Di Desa Mejobo, sekelompok akademisi dan pemerintah setempat mendirikan MI NU Miftahut Tholibin. KH. Nashan Amir, KH. Masyhud Siddiq, Kyai Ahmad Sholikhun, KH. Hasanuddin, dan KH. Rukhan Mahfudzi adalah pendiri MI NU Miftahut Tholibin Kudus. Selain para ulama yang turut menghidupkan MI NU Miftahut Tholibin, masyarakat Desa Mejobo beserta perangkatnya juga memberikan bantuan. Saat MI NU awalnya terbentuk, Miftahut Tholibin—bersama Camat, Kepala Kantor Urusan Agama (KUA), dan Kepala Desa Mejobo—menjadi pembela madrasah. KH. Nashan Amir menjabat sebagai pimpinan MI NU Miftahut Tholibin Kudus saat itu.

Pemerintah secara resmi mendaftarkan MI NU Miftahut Tholibin pada 9 Januari 1978, sebagai tanggapan atas konflik antara tokoh masyarakat dan pengelola madrasah. Sejak saat itu, guru-guru negeri dan bantuan operasional lainnya diberikan kepada MI NU Miftahut Tholibin.

Pengurus madrasah mendirikan yayasan yang diberi nama “Yayasan Suryo Kusumo” pada tanggal 9 Januari 1987, untuk mengikuti kemajuan zaman dan teknologi yang semakin maju. Kementerian Agama menjadi satu-satunya struktur administrasi Yayasan dan sebagai pembelanya (Kemenag). Kudus), Dinas Pemuda dan Olahraga Kudus; H. Misbahuddin Nashan, S.Pd.I., M. Hasan Abdillah, Supangat, S.Pd., dan Drs. H. Soeyatno, S.Pd., masing-masing adalah Ketua, Sekretaris, dan Bendahara Yayasan.

menirikan MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sesuai dengan UUD 1945, Pancasila, dan mazhab ahlussunah waljamaah. Di sisi lain, pihak manajemen berharap pendidikan ini akan menghasilkan umat Islam yang mengamalkan agama Islam dan bermanfaat bagi nusa, negara, dan negara.

Perkembangan status MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah sebagai berikut: pada tanggal 9 Januari 1987 terdaftar; pada tanggal 9 Februari 1995, Departemen Agama memberikan pengakuan dengan Statistik Madrasah Nomor 15.2.03.19.05.05; pada tanggal 30 April 2000 memperoleh status setara dengan Statistik Madrasah Nomor 11.2.33.09.05.063; dan

pada tanggal 8 Juli 2005, diberikan status terakreditasi A dengan Statistik Madrasah

Sekolah masuk/formal pagi adalah salah satu kegiatan yang direncanakan oleh pihak madrasah untuk tingkat RA, MI, MTs, dan MA NU Miftahut Tholibin. Di tingkat TPQ, Diniyah Ula, Diniyah Wustho, dan Diniyah Ulya Miftahut Tholibin, sekolah dimulai pada tingkat sore/nonformal.¹⁸

2. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin terletak di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dan Desa Mejobo. Sebelah selatan perempatan Mejobo, di RT 08 RW 02 Mejobo Kudus, terletak Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahut Tholibin. Nomor teleponnya adalah (0291) 4247500, dan kode posnya adalah 59381.

Untuk MI NU Miftahut Tholibin Mejobo, lahan seluas sekitar 820 meter persegi tersebut berstatus tanah milik sendiri atau (tanah wakaf). Informasi berikut memberikan konteks lebih lanjut tentang lokasi MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus:¹⁹

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya.
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan Masjid Besar “AlMa’wa” Mejobo Kudus.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga Desa Mejobo.
- 4) Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga Desa Mejobo.

¹⁸ Hasil Dokumentasi yang diambil dari MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, pada tanggal 9 April 2022.

¹⁹ Hasil Dokumentasi yang diambil dari MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, pada tanggal 9 April 2022.

3. Visi, Misi, MI Miftahut Tholibin Mejobo

a. Visi

Visi umum MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah “Terwujudnya generasi Islam yang beriman, bertaqwa, terampil dan unggul dalam prestasi”

b. Misi

Misi Madrasah Ibtidaiyyah NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Terselenggaranya Pendidikan yang islami dan berpaham sunni serta membuat lingkungan menjadi lingkungan yang agamis.
- 2) Pembelajaran berjalan secara efektif dan bermutu hingga mampu menciptakan siswa yang berkualitas.
- 3) Terselenggaranya program ekstrakurikuler secara optimal dan
- 4) mampu mengajak siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya.
- 5) Tertanamnya dalam diri anak yang memiliki sikap peduli lingkungan, santun, jujur, disiplin dan religius.

4. Tujuan Madrasah

- 1) Mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT,
- 2) Menciptakan generasi yang berbudi pekerti yang luhur dan berilmu pengetahuan dengan berpegang pada ajaran Islam yang berhaluan ahlussunnah waljamaah,
- 3) Melatih dan mengembangkan daya nalar peserta didik
- 4) Membentuk generasi yang mampu bersaing dalam prestasi secara kompetitif, dan menciptakan generasi yang mampu memanfaatkan ilmunya.

5. Kondisi Guru dan Peserta Didik

Sekolah adalah tempat orang belajar. Ini memiliki administrator, instruktur, siswa, dan orang lain. Karena komponen-komponen ini, sekolah membutuhkan struktur organisasi untuk mengendalikan semua operasinya dan memastikan bahwa itu berkembang dan berkembang sesuai rencana.

Berikut data Guru MI NU Miftahut Tholibin tahun pelajaran 2022/2023:

Tabel 3.1
Kedaaan Guru MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus
Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Sholikhul Anwar, S. Pd.I, M. Pd	Kepala MI	S2
2.	Muayyanah, S. Pd.I	Guru Kelas 1A	S1
3.	Siti Nafisahtun, S. Pd. I	Guru Kelas 1B	S1
4.	Hj. Muntamah, S. Pd. I	Guru Kelas 2A	S1
5.	Rifa'i, S. Pd. I	Guru Kelas 2B	S1
6.	Muhammad Yusuf, S. Pd. I	Guru Kelas 3	S1
7.	Nur Khalimah, S. Sos. I	Guru Kelas 4	S1
8.	Siti Fadlilah, S. Pd. I	Guru Kelas 5	S1
9.	Dra. Hj. Yuliati, M. Pd	Guru Kelas 6	S2
10.	Siti Faizah, S. Pd. I	Guru PAI	S1
11.	Silfi Rahmatul Maulidiyah, S. Pd	Guru B. Inggris	S1

Siswa dianggap subjek dalam proses pendidikan karena mereka melaksanakan kurikulum melalui pengajaran di kelas dan kegiatan lainnya. Di sisi lain, karena mereka akan mematuhi dan menjalankan peraturan sekolah, murid terkadang disebut sebagai objek. Berikut informasi tentang siswa yang mencatat temuannya di dokumentasi madrasah:

Tabel 3.2
Keadaan peserta didik MI NU Miftahut Tholibin Mejobo
Kudus
Tahun Pelajaran 2022/2023

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	IA	13	7	20
2.	IB	11	9	20
3.	IIA	8	9	17
4.	IIB	10	8	18
5.	III	21	14	35
6.	IV	13	9	22
7.	V	15	17	32
8.	VI	5	12	17
	Jumlah	103	78	181

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Profesionalitas Guru Kelas di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Guru kelas memiliki sertifikat sebagai pendidik salah satu tanda guru bisa dikatakan profesional ketika sudah sertifikasi, memiliki empat kompetensi profesional, memiliki kualifikasi akademik, memiliki sertifikat pendidik sebagai salah satu tanda pendidik bisa dikatakan profesional dalam tugas/bidangnya, guru juga harus sehat dalam jasmani dan rohani, sehat fisik dan kesehatan mental psikologi seorang guru, pendidik mampu mencapai pendidikan nasional. Selain itu guru juga memenuhi Jam

kerja, memenuhi tugas profesi guru, harus mempunyai inofasi dan kemandirian yang mantap, bisa memecahkan masalah yang ada di kelas.²⁰

Guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah memiliki standar kompetensi profesional yang digunakan saat pembelajaran yaitu memahami materi belajar, struktur belajar, ide/konsep, dan mendukung perspektif ilmiah yang mendasari mata pelajaran yang diajarkan, dan menciptakan bahan pembelajaran yang inovatif.²¹

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru kelas III lebih menguasai tentang kompetensi profesional terlihat dalam saat menceritakan materi tentang pakaian adat siswa terlihat mengerti dan bisa membedakan ciri-ciri materi PPKn tersebut saat pembelajaran, ketika guru kelas IV Siswa memahami informasi matematika yang sedang diajarkan karena guru menggunakan berbagai teknik atau pendekatan tabel, yang membantu siswa memahami dengan cepat. Kapasitas guru untuk menemukan dan terhubung dengan anak-anak juga tampak positif.²²

Sebelum guru memulai kegiatan pengajaran materi pembelajaran kepada siswa, pengajar kelas IV membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar (RPP).²³ RPP yang digunakan selalu baru setiap tahunnya sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, setiap tahun, media atau alat pengajaran baru digunakan di kelas untuk membantu siswa memahami informasi yang dibahas. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kegiatan tersebut.²⁴

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru kelas dalam merancang berbagai administrasi kependidikan (RPP, Silabus, Kurikulum, KKM dan sebagainya) terlihat salah satunya ada RPP yang digunakan guru kelas IV yang telah dibuat sebelum pembelajaran pada awal semester dengan baik sesuai materi satu sesmester untuk melihat peningkatan dan penurunan selama kurun

²⁰ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III Pada tanggal 9 April 2022 di Kelas.

²¹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV Pada tanggal 23 maret 2022 di Kelas.

²² Hasil observasi MI NU Miftahut Tholibin III dan IV Pada tanggal 28 Maret-12 April 2022 di Kelas.

²³ Hasil Dokumentasi Pada tanggal 23 Maret 2022

²⁴ Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV Pada tanggal 23 Maret 2022 di Kelas.

waktu setahun maka dari itu guru selalu membuat RPP baru setiap tahunnya untuk memberikan hasil yang maksimal untuk siswa.²⁵

Guru profesional dituntut untuk selalu kreatif dalam mengajar maka dari itu guru selalu menggunakan metode dan soal yang berbeda setiap tahun untuk memudahkan siswa dalam mendalami materi secara cepat dan mudah dalam mengerjakan soal secara sesuai kebutuhan siswa agar tercapai tujuan pembelajaran dengan baik.²⁶

Berdasarkan hasil observasi kemampuan guru mengelola kelas dengan menggunakan metode yang tepat juga soal yang tidak monoton kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan suasana kelas menjadi hidup dan tercipta keadaan yang kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.²⁷

Peneliti melihat kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran secara efektif pada mata pelajaran matematika kelas IV menggunakan Strategi problem Based Learning (PBL) dimana siswa dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah juga terampil dalam membuat tugas yang diberikan guru secara individu sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas dengan mudah karena guru sudah mengajarkan, mengarahkan, membimbing dan mengevaluasi pembelajaran disetiap pertemuan pembelajaran.²⁸

Guru memberikan soal evaluasi untuk siswa setiap akhir kegiatan pembelajaran menggunakan kekuatan dan kelemahan siswa dalam menangkap materi pembelajaran yang telah disampaikan pengajar sebagai tolak ukur dan evaluasi upaya tindak lanjut untuk menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran.²⁹

Guru Profesional memiliki yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa yang tidak bisa lepas dari peran seorang guru tetapi seorang guru tidak sepenuhnya mengubah karakter siswa secara sempurna tentu ada batasan yang berubah-

²⁵ Hasil observasi MI NU Miftahut Tholibin Kelas IV Pada tanggal 28 maret 2022 di Kelas.

²⁶ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III Pada tanggal 9 April 2022 di Kelas.

²⁷ Hasil observasi MI NU Miftahut Tholibin Kelas III Pada tanggal 12 April 2022 di Kelas.

²⁸ Hasil observasi MI NU Miftahut Tholibin Kelas IV Pada tanggal 28 Maret 2022 di Kelas.

²⁹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV Pada tanggal 23 maret 2022 di Kelas.

ubah perlu adanya disiplin karakter dalam pelaksanaan pendidikan.³⁰

Di MI NU Miftahut Tholibin peran guru di madrasah sudah terlihat, guru memudahkan siswa dalam proses ketika pembelajaran guru mengoreksi tugas individu secara bergantian mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tugas yang diberikan guru memberikan pemahaman pada kesalahan yang ada pada tugas untuk disempurnakan siswa lagi secara mandiri sehingga siswa tau letak kesalahan dan kelebihan dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran berikutnya. guru terus-menerus memberikan instruksi atau membantu siswa dalam belajar mereka..³¹

Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pujian atas pendapat yang diketahui siswa tentang materi yang disampaikan, menanamkan rasa cinta kepada sesama negara, suku, dan budaya yang berbeda. Dengan begitu mereka akan semangat berlomba-lomba dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.³²

Guru harus mampu memberikan contoh yang positif bagi semua siswa, dirinya sendiri, dan guru lainnya. Contohnya guru datang tepat waktu sebelum 06.30 pagi MI NU Miftahut Mejobo satu-satunya sekolah di kecamatan Mejobo yang jadwal masuk sekolah lebih pagi dari pada sekolah lain yang biasanya masuk pukul 07.00 sudah lebih dari 5 tahun MI NU Miftahut Tholibin menerapkan salah satu karakter yaitu disiplin dalam waktu 06.30 jam madrasah mulai kegiatan pembelajaran selain itu guru juga mengikuti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Agar dapat menjadi contoh teladan utama yang baik bagi siswa.³³

2. Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Di MI NU Miftahut Tholibin Kudus, pembelajaran aktif berlangsung dari Senin sampai Minggu, kecuali hari libur sekolah. Peneliti melakukan observasi baik di dalam maupun di luar kelas, serta selama kegiatan pembelajaran. Setiap pengalaman belajar,

³⁰ Hasil wawancara dengan Guru Kelas Pada Maret-April 2022 di Kelas.

³¹ Hasil observasi MI NU Miftahut Tholibin Kelas III Pada tanggal 12 April 2022 di Kelas

³² Hasil observasi MI NU Miftahut Tholibin Kelas IV Pada tanggal 28 maret 2022 di Kelas

³³ Hasil observasi MI NU Miftahut Tholibin Pada tanggal 28 maret 2022 di Kelas

baik di dalam maupun di luar kelas, mengandung nilai-nilai karakter.

Karakter menurut guru kelas III sebuah kepribadian pada siswa yang melekat pada diri anak yang memiliki perilaku yang berbeda-beda, karakter ialah sebuah cerminan guru untuk siswa dalam berperilaku di sekolah, guru kelas mengetahui karakter masing-masing anak dengan keunikan masing-masing karna sebagai guru kelas tentu saja mempunyai banyak waktu bertemu dengan siswa yang sama guru sangat ber dalam pembentukan karakter siswa maka dari itu siswa kelas III senantiasa menaati peraturan dan tata tertib kelas dan sekolah.³⁴ Menurut guru kelas III karakter adalah watak, sifat, kebiasaan yang tidak lepas dari diri anak-anak yang sedang berkembang dalam belajar di madrasah seperti disiplin saat datang sekolah, melakukan piket, melakukan doa bersama sebelum pembelajaran, mengerjakan PR dan lain-lain disiplin sebagai salah satu bentuk karakter yang harus dimiliki siswa sejak kecil tujuannya untuk belajar bertanggung jawab pada waktu, tugas, dan kebiasaan³⁵

Cara seorang guru kelas membentuk karakter siswa bersikap yaitu dimulai dari guru kelas sendiri guru sebagai pemimpin selalu bersikap ramah, sopan dan tegas guru juga memberikan pendidikan moral bagi siswa menanamkan jujur dan terbuka dalam permasalahan dengan begitu siswa akan mengetahui kebiasaan positif yang ada pada guru untuk di tiru.³⁶ Siswa sudah terbiasa dengan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan belajar untuk bertindak dengan benar untuk kehidupan masa depan yang lebih baik dengan terus-menerus mengingat bagaimana menjaga perilaku yang baik karena jika kita tidak mempersiapkan, mereka akan lupa.³⁷

Guru menjadi suri tauladan bagi siswa tentu saja apa yang diajarkan guru tentang nilai-nilai karakter dalam keseharian, contohnya siswa datang tepat waktu saat sekolah sebagai bentuk disiplin waktu, siswa selalu berdoa dengan khusuk sebelum mulai pembelajaran bentuk dari karakter religius, siswa selalu

³⁴ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III Pada tanggal 9 April 2022 di Kelas.

³⁵ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III Pada tanggal 9 maret 2022 di Kelas.

³⁶ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas Pada tanggal maret 2022 di Kelas

³⁷ Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV Pada tanggal 23 maret 2022 di Kelas.

mengerjakan tugas dan PR yang diberikan guru sebagai bentuk karakter tanggung jawab dan kewajiban yang harus dijalankan siswa, serta mengikuti sholat Dhuha dan dzuhur setiap harinya dengan guru.³⁸

3. Profesionalitas Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Pembentukan karakter sangat penting karena sebagai pembiasaan. Karakter siswa dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Jika kita tidak membiasakannya maka siswa akan lupa dan kedepannya jika tidak baik maka akan tidak baik bagi masa depannya. Karakter Siswa di MI NU Miftahut Tholibin Siswa berasal dari latar belakang yang beragam dan memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Karakter siswa dibentuk selain oleh orang tua dan oleh pengajar. Saat membentuk karakter anak, orang tua dan guru harus bekerja sama secara harmonis. Jika anak mendapat bimbingan dan penguatan positif dari sekolah tetapi kurang pengawasan orang tua di rumah, maka perkembangan karakter anak tidak akan berjalan dengan baik. Keseimbangan antara pendidik dan orang tua diperlukan untuk pengembangan karakter sebaik mungkin.³⁹

Siswa dalam kegiatan pembelajaran telah mempraktikkan nilai-nilai karakter selama pembelajaran, dengan berperilaku sopan pada saat guru memberikan materi siswa memperhatikan materi yang disampaikan. Siswa bertanggung jawab pada tugasnya membantu teman sebangkunya yang kesulitan dalam memecahkan tugas yang diberikan guru, siswa selalu menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara melaksanakan piket setiap harinya.⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat siswa kelas III mampu memecahkan masalah dari pertanyaan yang diberikan guru terlihat ketika siswa tangkas dalam menjawab pertanyaan tentang kegiatan olahraga satu persatu siswa bergantian menjawab dengan benar sesuai materi hari ini. Siswa juga terlihat menghargai pendapat teman lainnya saat menjawab pertanyaan.⁴¹

³⁸ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas III Pada tanggal 13 April 2022 di Kelas.

³⁹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III Pada tanggal 9 April 2022 di Kelas

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas Pada tanggal IV 2022 di Kelas.

⁴¹ Hasil observasi dengan Siswa Kelas IV Pada tanggal 30 maret 2022 di Kelas.

Siswa juga bertanya saat kegiatan akhir pembelajaran guru menjawab pertanyaan siswa dengan menjelaskan kembali materi yang siswa belum paham dengan kegiatan pembelajaran yang baik komunikasi antar guru dan siswa terjalin dengan baik maka pembelajaran akan tercipta suasana yang kondusif.⁴²

Guru mempunyai target yang ingin dicapai dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa, Setiap murid berbeda, dan mereka masing-masing memiliki gaya ekspresi diri dan aktualisasi diri mereka sendiri.⁴³ Mereka berbeda dalam bakat, gaya belajar, dan sikap mereka tentang bagaimana mereka bereaksi terhadap situasi yang sama. Siswa harus diapresiasi keunikannya agar dapat memberikan kesempatan belajar dalam proses pembelajaran kolaboratif yang melibatkan dua sisi dan meningkatkan karakter siswa agar tercapainya kehidupan siswa yang mempunyai karakter disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.⁴⁴

Berdasarkan observasi dapat dilihat kemampuan siswa dalam berkomunikasi pada guru dan teman sebaya dengan sopan, siswa rata-rata terlihat disiplin dalam berpakaian terlihat rapi, siswa juga dibiasakan berperilaku jujur saat disekolah terlihat ketika siswa berkata jujur dengan mengakui kesalahan jika mereka membuat kesalahan bertengkar, gaduh guru memberikan peringatan lalu siswa meminta maaf untuk tidak mengulangnya kembali hal itu juga diterapkan siswa dirumah maupun dilingkungannya dan siswa juga bertanggung jawab selama kegiatan disekolah dengan mengerjakan tugasnya secara baik.⁴⁵

Siswa MI NU Miftahut Tholibin tentu saja mempunyai kesan menarik setelah belajar nilai-nilai karakter disekolah salah satu siswa Abi kelas IV mengatakan bahwa dia lebih disiplin waktu dengan bangun pagi berangkat sekolah 06.30 dengan tepat waktu, melaksanakan piket harian lebih awal, selalu mengerjakan PR dirumah, selalu berkata jujur dan bersikap sopan pada orang lain dengan mempelajari nilai karakter yang dibiasakan disekolah Abi jadi tau hal-hal positif.⁴⁶

⁴² Hasil observasi dengan Siswa Kelas III Pada tanggal 13 maret 2022 di Kelas.

⁴³ Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV Pada tanggal 23 maret 2022 di Kelas

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III Pada tanggal 9 April 2022 di Kelas

⁴⁵ Hasil observasi dengan Siswa Kelas Pada Maret-April 2022 di Kelas

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV Pada tanggal 23 maret 2022 di Kelas

C. Analisis Data

Data mengenai peran profesionalisme guru dalam memori karakter siswa dikumpulkan melalui wawancara dengan berbagai sumber, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan

1. Profesionalitas guru kelas di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

Seorang guru atau pendidik adalah seseorang yang memiliki kekayaan informasi, keinginan yang nyata untuk berlatih, sabar, dan berusaha untuk meningkatkan segala sesuatu tentang siswanya.⁴⁷ Apapun yang instruktur akan lakukan untuk memberikan pengalaman terbaik bagi murid-muridnya untuk membantu mereka berkembang menjadi orang yang lebih baik.

Guru profesional merupakan guru yang memiliki kompetensi profesional tentu sudah mempunyai sertifikat pendidik, memenuhi Jam kerja, memenuhi tugas profesi guru, harus mempunyai inofasi dan kemandirian yang mantap, bisa memecahkan masalah yang ada di kelas.⁴⁸

Guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah memiliki standar kompetensi profesional yang digunakan saat pembelajaran yaitu menghasilkan bahan ajar inventif, memahami isi, organisasi, ide, dan mentalitas ilmiah yang mendukung disiplin ilmu yang disajikan. Pendidik profesional harus ahli dalam disiplin ilmu yang mereka rencanakan untuk diajarkan. Dia harus terus memperluas informasi yang dia berikan agar tetap up to date.⁴⁹ Agar siswa merasa nyaman selama proses pembelajaran, setiap sekolah benar-benar membutuhkan guru yang inovatif, terampil, dan menghibur.

Kemampuan guru kelas III lebih menguasai tentang kompetensi profesional terlihat dalam saat menceritakan materi tentang pakaian adat siswa terlihat mengerti dan bisa membedakan ciri-ciri materi PPKn tersebut saat pembelajaran, ketika guru kelas IV Siswa memahami matematika yang didiskusikan instruktur karena guru menggunakan berbagai teknik atau pendekatan tabel yang memfasilitasi pemahaman

⁴⁷ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2007), hlm. 1

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III Pada tanggal 9 April 2022 di Kelas.

⁴⁹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 142-14

cepat bagi siswa. Tampaknya juga positif bahwa guru dapat menemukan dan bergaul dengan siswa.⁵⁰

Guru tenaga profesional wajib memiliki empat jenis kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, sesuai dengan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang seorang Guru dan Dosen.⁵¹ Guru harus memiliki semua keterampilan hukum untuk memenuhi syarat sebagai guru profesional.

Guru kelas IV membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baru setiap tahun sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan guna mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sebelum kegiatan belajar mengajar. Selain itu, guru menggunakan media baru atau alat bantu mengajar setiap tahun untuk membantu siswa memahami pelajaran yang diajarkan. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk membuat suasana kondusif untuk kegiatan tersebut. Guru berdedikasi untuk tugas mereka dan proses pendidikan.⁵² Jadi komitmen tertinggi guru yaitu kepentingan siswanya.

Guru kelas memiliki kemampuan dalam merancang berbagai administrasi kependidikan (RPP, Silabus, Kurikulum, KKM dan sebagainya) terlihat salah satunya ada RPP yang digunakan guru kelas IV yang telah dibuat sebelum pembelajaran pada awal semester dengan baik sesuai materi satu semester untuk melihat peningkatan dan penurunan selama kurun waktu setahun maka dari itu guru selalu membuat RPP baru setiap tahunnya untuk memberikan hasil yang maksimal untuk siswa.⁵³

Guru profesional dituntut untuk selalu kreatif dalam mengajar maka dari itu guru selalu menggunakan metode dan soal yang berbeda setiap tahun untuk memudahkan siswa dalam mendalami materi secara cepat dan mudah dalam mengerjakan soal secara sesuai kebutuhan siswa agar tercapai tujuan pembelajaran dengan baik. Salah satu ciri seorang guru

⁵⁰ Hasil observasi MI NU Miftahut Tholibin III dan IV Pada tanggal 28 Maret-12 April 2022 di Kelas.

⁵¹ Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2006), hlm. 13

⁵² Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.73

⁵³ Hasil observasi MI NU Miftahut Tholibin Kelas IV Pada tanggal 28 maret 2022 di Kelas.

profesional adalah kepatuhannya terhadap kode etik profesi yang diterjemahkan menjadi memiliki akhlak yang mulia. Guru yang menunjukkan kualitas ini akan dipandang sebagai panutan.⁵⁴

Peneliti melihat kemampuan guru mengelola kelas dengan metode yang tepat juga soal yang tidak monoton kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan suasana kelas menjadi hidup dan tercipta keadaan yang kondusif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.⁵⁵

Guru dalam pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran secara efektif pada mata pelajaran matematika kelas IV menggunakan Strategi problem Based Learning (PBL) dimana siswa dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah juga terampil dalam membuat tugas yang diberikan guru secara individu sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas dengan mudah karena guru sudah mengajarkan, mengarahkan, membimbing dan mengevaluasi pembelajaran disetiap pertemuan pembelajaran. Agar siswa dapat menyelesaikan tugas perkembangannya, guru memberikan bimbingan.⁵⁶

Pada setiap akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi kepada siswa guna mengukur dan menilai upaya selanjutnya untuk menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran dengan memahami kelebihan dan kekurangan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang guru berikan. telah disajikan.⁵⁷

Guru Profesional memiliki yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa yang tidak bisa lepas dari peran seorang guru tetapi seorang guru tidak sepenuhnya mengubah karakter siswa secara sempurna tentu ada batasan yang berubah-ubah perlu adanya disiplin karakter dalam pelaksanaan pendidikan.⁵⁸

⁵⁴ Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia,..... hlm. 142-143

⁵⁵ Hasil observasi MI NU Miftahut Tholibin Kelas III Pada tanggal 12 April 2022 di Kelas.

⁵⁶ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: PT. Kencana, 2006), Edisi, Cet. Ke-5, hlm. 27

⁵⁷ Hasil observasi MI NU Miftahut Tholibin Kelas IV Pada tanggal 28 Maret 2022 di Kelas.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Guru Kelas Pada Maret-April 2022 di Kelas.

Akibatnya, diyakini bahwa guru yang mengelolanya. dapat memberikan lingkungan belajar yang positif untuk menghasilkan kelas yang produktif.⁵⁹

MI NU Miftahut Tholibin peran guru di madrasah sudah terlihat, guru memudahkan siswa dalam proses ketika pembelajaran guru mengoreksi tugas individu secara bergantian mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tugas yang diberikan guru memberikan pemahaman pada kesalahan yang ada pada tugas untuk disempurnakan siswa lagi secara mandiri sehingga siswa tau letak kesalahan dan kelebihan dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran berikutnya. Guru selalu memberikan arahan atau mendampingi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan cara itu siswa akan.⁶⁰

Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pujian atas pendapat yang diketahui siswa tentang materi yang disampaikan, menanamkan rasa cinta kepada sesama negara, suku, dan budaya yang berbeda. Dengan begitu mereka akan semangat berlomba-lomba dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.⁶¹

Guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk dirinya sendiri, sesama guru dan seluruh siswa. Contohnya guru datang tepat waktu sebelum 06.30 pagi MI NU Miftahut Mejobo satu-satunya sekolah di kecamatan Mejobo yang jadwal masuk sekolah lebih pagi dari pada sekolah lain yang biasanya masuk pukul 07.00 sudah lebih dari 5 tahun MI NU Miftahut Tholibin menerapkan salah satu karakter yaitu disiplin dalam waktu 06.30 jam madrasah mulai kegiatan pembelajaran selain itu guru juga mengikuti sholat dhuha dan dzuhur berjamaah. Agar dapat menjadi contoh teladan utama yang baik bagi siswa.⁶²

Oleh karena itu, tugas guru sebagai suri tauladan (uswah hasanah) sangat penting bagi tindakannya sehari-hari. kecenderungan orang untuk belajar melalui peniruan, yang

⁵⁹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,.. hlm. 24

⁶⁰ Hasil observasi MI NU Miftahut Tholibin Kelas III Pada tanggal 12 April 2022 di Kelas

⁶¹ Hasil observasi MI NU Miftahut Tholibin Kelas IV Pada tanggal 28 maret 2022 di Kelas.

⁶² Hasil observasi MI NU Miftahut Tholibin Pada tanggal 28 maret 2022 di Kelas.

menjadikan penggunaan contoh sebagai bagian penting dari pembelajaran dan pengajaran.⁶³

2. Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Guru Profesional memiliki yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa yang tidak bisa lepas dari peran seorang guru tetapi seorang guru tidak sepenuhnya mengubah karakter siswa secara sempurna tentu ada batasan yang berubah-ubah perlu adanya disiplin karakter dalam pelaksanaan pendidikan.⁶⁴

Karakter dalam islam dapat disepadankan dengan akhlak. Karakter digunakan untuk membentuk kepribadian atau karakter anak yang mendarah daging. Karakter dapat dipahami sebagai kepribadian, watak, atau kebiasaan anak. Oleh karena itu, pembinaan karakter pada remaja menjadi sangat penting.⁶⁵

Karakter sangat penting karena memi kebiasaan. Siswa terbiasa dengan kepribadian ini dalam kehidupan sehari-hari. Murid tidak akan ingat jika kita tidak mempersiapkan diri, dan jika mereka melakukannya, itu tidak akan bermanfaat untuk sesi latihan.⁶⁶

Guru menjadi suri tauladan bagi siswa tentu saja apa yang diajarkan guru tentang nilai-nilai karakter dalam keseharian, contohnya siswa datang tepat waktu saat sekolah sebagai bentuk disiplin waktu, siswa selalu berdoa dengan khusuk sebelum mulai pembelajaran bentuk dari karakter religius, siswa selalu mengerjakan tugas dan pr yang diberikan guru sebagai bentuk karakter tanggung jawab dan kewajiban yang harus dijalani kan siswa, serta mengikuti sholat Dhuha dan dzuhur setiap harinya dengan guru.⁶⁷

Untuk menumbuhkan Tentu saja, teguran dapat digunakan sebagai bagian dari rencana pembangunan karakter. Untuk membantu siswa meningkatkan perilaku mereka, guru harus

⁶³ Mohammad Nasirudin, Pendidikan Tasawuf, (Semarang: RaSAIL Group, 2010), hlm. 40

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Guru Kelas Pada Maret-April 2022 di Kelas.

⁶⁵ Darmu`in, Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman KanakKanak, (Semarang: Pustaka Zaman, 2013), hlm. 82

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV Pada tanggal 23 maret 2022 di Kelas.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas III Pada tanggal 13 April 2022 di Kelas.

mendisiplinkan siswa yang bertindak tidak tepat dan mengingatkan mereka untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip moral.⁶⁸

Siswa dalam kegiatan pembelajaran telah mempraktikkan nilai-nilai karakter selama pembelajaran, dengan berperilaku sopan pada saat guru memberikan materi siswa memperhatikan materi yang disampaikan. Empat sumber yang menjadi sumber kualitas karakter, termasuk salah satunya dari agama, mencerminkan keragaman budaya Indonesia. Oleh karena itu, doktrin dan kepercayaan agama selalu menjadi landasan kehidupan masyarakat maupun masyarakat dan negaranya.⁶⁹

Guru mempunyai target yang ingin dicapai dalam meningkatkan nilai-nilai karakter siswa, Setiap murid berbeda, dan mereka masing-masing memiliki gaya ekspresi diri dan aktualisasi diri mereka sendiri. Mereka berbeda dalam bakat, gaya belajar, dan sikap mereka tentang bagaimana mereka bereaksi terhadap situasi yang sama. Untuk menciptakan peluang belajar dalam proses pembelajaran yang melibatkan dua pihak yang berperan dalam menjalin komunikasi interaktif, siswa harus diapresiasi dengan keragamannya untuk meningkatkan karakter pada siswa agar tercapainya kehidupan siswa yang mempunyai karakter disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.⁷⁰

Siswa dalam berkomunikasi pada guru dan teman sebaya dengan sopan, siswa rata-rata terlihat disiplin dalam berpakaian terlihat rapi, siswa juga dibiasakan berperilaku jujur saat disekolah terlihat ketika siswa berkata jujur dengan mengakui kesalahan jika mereka membuat kesalahan bertengkar, gaduh guru memberikan peringatan lalu siswa meminta maaf untuk tidak mengulangnya kembali hal itu juga diterapkan siswa dirumah maupun dilingkungannya dan siswa juga bertanggung jawab selama kegiatan disekolah dengan mengerjakan tugasnya secara baik. Perilaku yang dimotivasi oleh keinginannya untuk menjadi seseorang yang dapat diandalkan setiap saat.⁷¹

⁶⁸ Masnur Muslih, Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 175

⁶⁹ Syamsul, Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 39

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III Pada tanggal 9 April 2022 di Kelas

⁷¹ Syamsul, Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat,..... hlm. 39

Tindakan rutin yang dilakukan anak secara terus menerus dan konsisten setiap saat dapat membantu mengembangkan karakternya.⁷² Siswa MI NU Miftahut Tholibin tentu saja mempunyai kesan menarik setelah belajar nilai-nilai karakter disekolah salah satu siswa Abi kelas IV mengatakan bahwa dia lebih disiplin waktu dengan bangun pagi berangkat sekolah 06.30 dengan tepat waktu, melaksanakan piket harian lebih awal, selalu mengerjakan PR dirumah, selalu berkata jujur dan bersikap sopan pada orang lain dengan mempelajari nilai karakter yang dibiasakan disekolah Abi jadi tau hal-hal positif.⁷³

3. **Profesionalitas Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus**

Guru patut digugu dan ditiru sebagai model dalam pembentukan karakter siswa, harus senantiasa mengembangkan kompetensinya, secara berkelanjutan sehingga perannya di sekolah menjadi nyata sebagai tenaga profesional. Tanpa karakter yang baik manusia tidak bisa hidup bahagia dan tidak akan ada masyarakat yang dapat berfungsi secara efektif.

Keberadaan guru merupakan faktor yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dahulu, terlebih pada era modern saat ini. Keberadaan guru bagi beserta didik sangatlah penting, terlebih bagi keberlangsungan hidup bangsa di tengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian mutakhir dan mendorong perubahan di segala ranah kehidupan, termasuk perubahan tata nilai yang menjadi fundasi karakter bangsa

Sebagai pekerjaan profesional, guru memiliki ragam tugas, baik yang terkait dengan tugas kedinasan maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Jika dikelompokkan, terdapat tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bentuk profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan, walaupun kenyataannya tidak sedikit dilakukan oleh orang diluar kependidikan. Oleh karena itu, jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

⁷² Masnur Muslih, Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional,... hlm. 175

⁷³ Hasil wawancara dengan Guru Kelas IV Pada tanggal 23 maret 2022 di Kelas

Berdasarkan pemaparan wawancara juga observasi dengan guru kelas dan siswa kelas III dan siswa kelas IV siswa yang di ambil bahwasanya guru kelas di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sudah memiliki kompetensi profesional dan telah menerapkannya pendidikan karakter kepada peserta didik dengan pembiasaan nilai-nilai karakter harus dimiliki setiap peserta didik untuk bekal masa depan yang akan selalu diingat, guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus telah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai standar lembaga pendidikan di setiap tahunnya. Dengan cara memberikan nilai yang objektif, guru di MI NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus telah menjadi teladan bagi peserta didik seperti anak sendiri dengan cara mendidik dengan lemah lembut dan menerapkan karakter yang baik terhadap peserta didiknya baik di sekolah maupun di luar sekolah.

